

Peran dan fungsi agama dalam masyarakat

Tina Silfiana

Program studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
e-mail: tinasilviana333@gmail.com

Kata Kunci:

Peran, fungsi, agama, identitas, masyarakat

Keywords:

Role, function, religion, identity, society

ABSTRAK

Teks ini membahas konsep peran dan fungsi agama dalam konteks masyarakat dan individu. Secara etimologis, peran berarti perangkat tingkah laku yang diharapkan dalam masyarakat, sedangkan fungsi merujuk pada kegunaan atau tugas yang dilakukan. Agama diidentifikasi sebagai elemen penting dari identitas individu dan sosial, yang mengatur perilaku serta hukum moral. Terdapat beberapa peran agama dalam masyarakat, antara lain sebagai motivator, inovator, integrator, sublimator, dan sumber inspirasi budaya. Selain itu, agama berfungsi sebagai sumber nilai dalam individu untuk menjaga kesucian, mengatasi frustrasi, dan memenuhi rasa ingin tahu. Di tingkat masyarakat, fungsi agama dibagi menjadi delapan kategori, yaitu edukatif, penyelamat, pendamaian, kontrol sosial, pengikat solidaritas, transformasi, kreativitas, dan sublimasi. Penjelasan ini menyoroti kompleksitas peran dan fungsi agama dalam membentuk perilaku individu serta dinamika sosial dalam masyarakat.

ABSTRACT

This text discusses the concept of roles and functions of religion in the context of society and individuals. Etymologically, the role means the expected behavioral device in the community, while the function refers to the use or task done. Religion is identified as an important element of individual and social identity, which regulates behavior and moral law. There are several roles of religion in society, including motivators, innovators, integrators, sublimators, and cultural inspiration sources. In addition, religion serves as a source of value in individuals to maintain decency, overcome frustration, and fulfill curiosity. At the community level, religious functions are divided into eight categories, namely educational, rescue, atmoosc, social control, solidarity binding, transformation, creativity, and sublimation. This explanation highlights the complexity of the roles and functions of religion in forming individual behavior and social dynamics in society.

Pendahuluan

Agama merupakan salah satu aspek identitas pribadi seseorang sebagai individu atau masyarakat. Agama mengatur cara peribadahkan dan dalil hukum atas agama dan kepercayaan seseorang. Agama berfungsi sebagai pendorong untuk melakukan tindakan, karena dilakukan berdasarkan keyakinan agama dinilai memiliki aspek ketaatan dan kesucian. Kehidupan manusia membutuhkan pedoman, seperti agama sebagai penunjuk jalan hidup. Sebagai manusia, kita pasti bergantung pada Tuhan yang Agama memainkan peran penting dalam kehidupan manusia, karena kita memiliki kemampuan untuk membedakan nilai moral. Dalam konteks global yang semakin kompleks, sangat penting untuk memahami peran dan fungsi agama dalam masyarakat. Agama terus menjadi kekuatan yang mempengaruhi norma, nilai, dan globalisasi di tengah kemajuan teknologi dan globalisasi kebijakan di seluruh dunia bukan hanya



sebagai sumber keagamaan dan agama dan kepercayaan juga memengaruhi kebijakan sosial, politik, dan ekonomi, karena memahami maknanya sangat penting untuk memahami dinamika sosial modern. Karena pemahaman yang salah tentang peran dan fungsi agama akan membuat agama sekadar alat untuk mendukung pihak yang memanfaatkannya secara tidak bertanggung jawab. Oleh karena itu, paradigma diperlukan untuk melihat dan menganalisis peran agama sehingga menjadi sistem orientasi dan interpretasi atas arti hidup manusia, serta hubungan mereka dengan Tuhan dan sesama manusia. Bagian kedua makalah ini menjelaskan peran dan fungsi agama dalam masyarakat. Ini mencakup analisis dari bidang seperti antropologi, sosiologi, dan studi agama yang akan membantu menganalisis hubungan yang kompleks antara agama dan masyarakat, sehingga pembaca akan memperoleh pemahaman yang lebih baik mendalam tentang bagaimana agama membentuk struktur sosial dan nilai masyarakat.

Pembahasan

Pengertian Peran dan Fungsi Secara Etimologi dan Terminologi

Setiap orang memiliki peran dan fungsi yang berbeda dalam menjalani kehidupan sosialnya. Setiap orang melakukan tugasnya dengan cara yang unik. Latar belakang sosial kehidupan mereka sangat memengaruhi hal ini. "Peran" berasal dari kata "main", yang berarti sesuatu yang dimainkan atau dilakukan, dan "peran" berarti seorang yang melakukan sesuatu yang diharapkan masyarakat lain untuk dilakukan. Artinya, bagi sebagian orang, setiap tindakan yang dilakukan oleh setiap individu memiliki makna yang signifikan. Kamus Bahasa Indonesia memberikan definisi peran sebagai berikut: a. Peran adalah pemain sandiwara, artinya ia adalah pemain sandiwara atau pemain utama b. Peran adalah tukang lawak dalam permainan makyong c. Peran adalah perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat

Peran, menurut Abu Ahmadi (2002), adalah suatu kompleks keyakinan manusia tentang bagaimana seseorang harus bersikap dan bertindak dalam situasi tertentu yang didasarkan pada status dan fungsi sosialnya. Menurut Soerjono Soekanto (2002:243), peran adalah elemen dinamis kedudukan (status), dan seseorang menjalankan suatu peranan jika ia melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya. Menurut Riyadi (2013:238), peran dapat didefinisikan sebagai orientasi dan pemahaman tentang peran yang dimainkan oleh suatu pihak dalam oposisi sosial. Pelaku, baik individu maupun organisasi, akan berperilaku sesuai dengan harapan orang atau lingkungannya karena peran tersebut. Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (2008), fungsi adalah kegunaan, daya guna, dan pekerjaan yang dilakukan suatu hal. Menurut The Liang Gie dalam Zainal (2013), fungsi didefinisikan sebagai sekelompok aktivitas yang sejenis berdasarkan sifat, pelaksanaan, dan pertimbangan lainnya. Definisi ini serupa dengan definisi yang diberikan Sutarto dalam Zainal (2011), yang menyatakan bahwa fungsi adalah rincian tugas yang sejenis atau terkait satu sama lain yang dilakukan oleh seorang pegawai tertentu.

Pengertian Masyarakat dan Agama

Istilah Arab untuk masyarakat adalah syaraka, yang berarti ikut serta atau berpartisipasi. Dalam bahasa Inggris, masyarakat didefinisikan sebagai masyarakat,

yang mencakup interaksi sosial, perubahan sosial, dan rasa kebersamaan. Masyarakat juga disebut sebagai sistem sosial dalam literatur lain. Selain itu, istilah "masyarakat" mengacu pada kelompok manusia yang berinteraksi satu sama lain dalam suatu sistem adat istiadat yang berkelanjutan dan terikat oleh suatu rasa identitas bersama. Sela Soemardjan menggambarkan masyarakat sebagai kelompok orang yang hidup bersama dan membuat kebudayaan. Max Weber mengatakan bahwa masyarakat adalah organisasi atau tindakan yang sebagian besar ditentukan oleh harapan dan nilai-nilai yang dominan di antara anggota masyarakatnya. Menurut JL. Gillin dan JP. Gillin, masyarakat adalah kelompok manusia terbesar yang memiliki sikap, kebiasaan, dan perasaan yang sama. Soerjono Soekanto mengatakan bahwa empat ciri kehidupan masyarakat adalah: Manusia yang hidup bersama-sama, setidaknya terdiri dari dua orang, bercampur atau bergaul dalam waktu yang cukup lama, dan menyadari bahwa kehidupan mereka adalah satu kesatuan, dan merupakan sistem bersama yang menghasilkan kebudayaan sebagai hasil dari perasaan saling terkait antara satu sama lain. Agama Sansekerta, yang terdiri dari kata "A" tidak d Agama, menurut Daradjat (2005), adalah proses hubungan antara manusia dan sesuatu yang lebih tinggi dari mereka.

Peran Agama terhadap Perkembangan Masyarakat

Agama adalah kepercayaan yang dipegang oleh seseorang terhadap sesuatu yang mereka anggap sebagai tuhan. Namun, ahli sosiologi menganggap perubahan sosial sebagai tindakan yang harus diambil atau dilakukan oleh individu dan kelompok, yang keduanya memiliki hubungan dan hubungan yang saling mempengaruhi semua faktor yang membentuk masyarakat, termasuk struktur kehidupan manusia dalam setiap situasi. Agama memainkan peran penting dalam menghadapi perubahan sosial karena agama memberikan pedoman hidup bagi masyarakat dan memberikan nilai-nilai dan norma yang sudah ada di masyarakat.

Fungsi Agama dalam Kehidupan Manusia

Agama dalam kehidupan individu berfungsi sebagai suatu sistem nilai yang memuat norma-norma tertentu. Secara umum norma-norma tersebut menjadi kerangka acuan dalam bersikap dan bertingkah laku agar sejalan dengan keyakinan agama yang dianutnya.

Kesimpulan dan Saran

Menurut KBBI, "peran" secara etimologi berarti "sandiwara", "tukang lawak", atau "perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang-orang yang berada dalam posisi terhormat dalam masyarakat. Abu Ahmadi (2002) menyatakan bahwa peran adalah suatu kompleks dari harapan manusia terhadap caranya. Status dan fungsi seseorang menentukan bagaimana dan apa yang mereka lakukan dalam situasi tertentu sosialnya. Menurut KBBI (2008), fungsi adalah kegunaan, daya guna, dan pekerjaan yang telah diselesaikan. Sebagaimana dijelaskan Sutarto dalam Zainal (2011), fungsi adalah rincian pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang yang serupa atau dekat dengan satu sama lain pegawai tertentu yang masing-masing didasarkan pada sekelompok aktivitas serupa berdasarkan karakteristik atau menjalankannya. Penjelasan sebelumnya

menunjukkan bahwa agama merupakan salah satu bentuk dari identitas pribadi seseorang sebagai individu dan sosial. mengontrol bagaimana peribadahkan dan dalil hukum atas suatu agama dan kepercayaan. agama berfungsi sebagai motivator, pencipta dan inovator, integrator, sublimator, dan sumber inspirasi budaya bangsa Indonesia. Agama membantu orang dalam beberapa hal, seperti memberikan nilai dengan menjaga kesusilaan, agama sebagai cara untuk melepaskan kesedihan, agama sebagai cara untuk memuaskan keinginan untuk mengetahui. Agama juga dibagi dalam masyarakat menjadi 8, artinya berfungsi sebagai pendidik, penyelamat, dan sebagai penamaan mengikat rasa dan berfungsi sebagai kontrol sosial solidaritas, kreativitas, transformasi, dan sublimasi.

Berikut adalah beberapa saran singkat untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan agama dalam masyarakat:

1. Perluasan Pendidikan Agama Tingkatkan pemahaman agama yang mendalam, tidak hanya ritual, untuk memperkuat nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari melalui penyuluhan dan pendidikan di berbagai lapisan masyarakat.
2. Penanggulangan Pemahaman Salah tentang Agama Perkenalkan konsep agama yang inklusif dan damai, serta hindari penyalahgunaan agama untuk tujuan ekstrimisme atau kekerasan.
3. Agama Sebagai Penguat Solidaritas Maksimalkan peran agama dalam memperkuat kebersamaan dan rasa persaudaraan di tengah perbedaan, melalui inisiatif lintas agama yang mempererat solidaritas sosial
4. Integrasi Nilai Agama dalam Kebijakan Pastikan pemimpin dan pembuat kebijakan memasukkan nilai-nilai agama dalam perumusan kebijakan sosial, politik, dan ekonomi untuk menciptakan kebijakan yang adil dan bermoral.
5. Agama sebagai Sumber Inovasi Gunakan ajaran agama untuk menginspirasi kreativitas dan solusi terhadap masalah sosial, serta mendorong adaptasi terhadap perubahan zaman tanpa mengorbankan nilai moral.
6. Pendidikan Agama dalam Pembentukan Karakter Fokuskan pendidikan agama pada pembentukan karakter generasi muda, dengan menekankan moralitas dan etika yang relevan dengan tantangan zaman.
7. Dialog Antar Agama dan Budaya Tingkatkan dialog antar agama dan budaya untuk membangun masyarakat yang lebih harmonis dan mengurangi prasangka serta konflik yang berbasis perbedaan keyakinan.

Daftar Pustaka

- Bambang Tejokusumo, DINAMIKA MASYARAKAT SEBAGAI SUMBER BELAJAR, n.d. ILMU PENGETAHUAN SOSIAL Geoedukasi Volume III Nomor 1, Maret 2014, hal 39
- Ishomuddin, Pengantar Sosiologi Agama (Jakarta: PT Ghalia Indonesia-UMM Press, 200), 59
- Koentjaraningrat. Pengantar Ilmu Antropologi (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)
- Litbang Satu Pintu di kota Bandung, Janitra volume 2, nomor 2, tahun 2022

Mulyadi, Agama dan Pengaruhnya dalam Pendidikan Jurnal Tarbiyah Al-Awlad, Volume VI Edisi 02 2016, h. 2

R Muawanah, http://etheses.uin-malang.ac.id/1194/6/10410066_Bab_2.pdf

Ramayulis, Psikologi Agama, (Jakarta: Kalam Mulia:, 2002), hlm. 225-227

Roland Robertson, Ed., “Kata Pengantar” dalam Agama dalam Analisa dan Interpretasi Sosiologis (Jakarta: Rajawali Pers, 1993), xiii.

Stephany Sholahuddin Desty dkk., Optimalisasi Peran Litbang dalam mewujudkan Kegiatan